

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna, karena setiap aktivitas yang telah Allah SWT atur dalam agama yang di ridhoi-Nya yaitu Islam. Dimana Islam itu sebagai pedoman hidup tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi merupakan aturan yang lengkap mencakup aturan ekonomi. Ekonomi juga tidak lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur yang sedemikian penting.¹ Sehingga setiap aktivitas umat Islam mengandung sebuah keberkahan dan kemaslahatan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat, karena setiap aktivitas jika diniatkan untuk meraih ridhonya maka itu akan menjadi nilai ibadah dimata Allah SWT. Begitu pun dalam aktivitas ekonomi, setiap aktivitas ekonomi jika dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disyariatkan maka akan menjadi nilai ibadah, itulah uniknya ekonomi Islam, sehingga umat Islam akan senantiasa mendapatkan dua kebaikan dalam setiap aktivitasnya yaitu kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

Salah satu aktivitas ekonomi adalah aktivitas di pasar, dimana pasar memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Islam menepatkan

¹Hertonto Widodo, AK, panduan , “*Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tanwil (BMT)*”, (Jakarta: Mizan, 1999) , hlm. 43.

pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Karena Islam menekankan adanya moralitas, seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Implementasi nilai-nilai moralitas tersebut dalam pasar merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim nilai-nilai ini merupakan refleksi dari keimanannya kepada Allah SWT, al-Quran memang tidak merinci dalam satu konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi selalu memberikan motivasi kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.² Islam mengajarkan landasan etika dan moral bagi para pemeluknya yang akan melakukan kegiatan ekonomi. Islam mempunyai prinsip mengajarkan kebaikan dan mengatur kehidupan umatnya di dunia dan di akhirat. Prinsip etika ekonomi hakikatnya adalah menjalankan bisnis yang jujur sesuai dengan aqidah agama.³

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli sendiri memiliki fungsi penting mengingat jual beli merupakan salah satu aktifitas perekonomian yang diakui terhadap lembaga tersebut (pasar) yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga tersebut sudah memenuhi syarat atau kriteria tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dalam Islam. Sejak zaman penjajahan kegiatan pasar beserta para pedagang berkembang secara alamiah. Pasar adalah suatu institusi yang pada umumnya tidak berwujud

²Alwi Shihab, *Islam Inklusif ;Menuju Sikap terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 172-173

³ Mohamad Fadhely, *Meneropong Kehidupan Ekonomi Umat Islam, Peradapan Islam, Kapitalis Budaya Cina di Indonesia*, (Jakarta: Golden Press, 1995), hlm. 14.

secara fisik yang mempertemukan antara penjual dan pembeli suatu komoditas (barang atau jasa), pasar didalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli, dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan, pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli.⁴

Pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun juga aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Dengan fungsi di atas, pasar jadi rentan dengan sejumlah kekurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain, sehingga secara idealnya seseorang yang akan melakukan aktivitas ekonomi (*Ber-muāmalah*) di pasar itu harus faham terhadap ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syariat dalam fiqh *muāmalah*.

Untuk lebih menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, dan memastikan bahwa pasar berfungsi sebagaimana yang diinginkan Islam, dimana kemaslahatan terdistribusi secara maksimal, kesejahteraan dirasakan setiap jiwa yang ada dibawah sistem tersebut, maka diperlukan sebuah pengawasan yang baik. Dalam ekonomi Islam eksistensi dari lembaga pengawas seperti halnya pengawas pasar di Ki Lemah Duwur Bangkalan ini, sudah ada seperti halnya yang ada sejak zaman Rasulullah SAW yang dikenal dengan *al-hisbah*, dan ini menjadi salah satu karakteristik unik yang juga merupakan bentuk orisinil sistem ekonomi Islam, yaitu dengan eksistensi institusi pengawasan dan

⁴ Sugiarto dkk, “*Ekonomi Mikro Sebuah kajian Komprehensif*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 35.

peradilan ekonomi, terutama eksistensi lembaga pengawas pasar yang dimana memiliki peranan mengawasi serta menghindari kecurangan yang dapat merugikan masyarakat.

Selain itu *al-hisbah* memiliki peranan penting dalam segi keagamaan, dengan misi untuk menjalankan *amar ma'rūf nahi munkar*, mengajak, memerintahkan manusia untuk mengerjakan perbuatan yang baik dan melarang manusia dari berbuat jahat atau munkar. Tugas ini merupakan tanggung jawab pemerintah yang wajib untuk dilaksanakan. Dalam hal ini pemerintah, untuk terlaksananya misi ini serta terbebas atas tanggung jawabnya, maka harus mengangkat dan memilih pejabat yang bertugas dalam bidang ini orang-orang yang mempunyai suatu komitmen penuh untuk membumikan syari'at Islam dalam setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Pejabat-pejabat *hisbah* ini bukan dari unsur-unsur manusia yang mudah ternodai dengan politik suap-menyuap, dan tidak ada pilih kasih dalam menjalankan tugasnya, semua masyarakat dipandang sama di mata hukum. Kehadiran pejabat *hisbah* dalam masyarakat adalah untuk memberi bantuan kepada orang-orang yang merasa telah terzalimi atau tertindas dari pihak-pihak lain.⁵

Pasar Ki Lemah Duwur merupakan salah satu sumber pendapatan utama pemerintah Kecamatan Bangkalan. Hal ini dikarenakan pasar tersebut menjadi pusat perdagangan agro yang berskala besar di kecamatan Bangkalan kabupaten

⁵ A. Rahmat Rosyadi, M. Rais Ahmad, "*Formalisasi Syari'at Islam Dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 61.

Bangkalan. Pasar daerah Ki Lemah Duwur kecamatan Bangkalan kabupaten Bangkalan juga merupakan salah satu pasar yang digunakan sebagai aset potensial pemerintah daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah Bangkalan, Sebagai pusat perdagangan agro terbesar di Bangkalan. Pasar daerah Ki Lemah Duwur Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang sangat strategis mengingat pasar yang menjual segala macam produk unggulan seperti batik Madura, kerajinan khas Madura, makanan dan oleh-oleh khas dari Madura dan merupakan pasar yang terbesar, lokasinya yang berada pada zona perekonomian tepat sebelah plaza Bangkalan pun menunjang pengelolaan pasar daerah yang baik dan menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar.⁶

Pasar tradisional Ki Lemah Duwur ini sebelumnya terletak di tengah-tengah kota Bangkalan tepatnya di dekat Masjid Agung. Pasar tradisional Ki Lemah Duwur saat ini terdiri dari banyak kios-kios yang dipergunakan dan disewakan untuk para pedagang tradisional diantaranya pedagang baju, pedagang sayuran, pedagang buah, pedagang ikan, pedagang peralatan rumah tangga, dan lain-lain, sehingga semua kebutuhan rumah tangga banyak tersedia di sini. Oleh karena itu para pedagang kecil bisa mengais rejeki dari sini.⁷

⁶Deny Safalat Akbar, “*Prosedur Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwur Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan*”, (E-Jurnal UNESA Vol 2, No 1, 2014)

⁷http://riyahdahri.blogspot.co.id/2014_09_01_archive.html (di akses pada tanggal 6 januari 2016)

Pasar tradisional Ki Lemah Duwur Bangkalan yang berada di daerah kabupaten Bangkalan merupakan salah satu pasar yang salah satunya juga terdapat sebuah institusi yang memiliki peran yang sangat fundamental di dalam berjalannya kegiatan pasar. Berdasarkan penelitian terdahulu di dalam pengawasan pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan memiliki beberapa bagian dalam struktur kepengawasan, dimana terdapat kepala pasar, kepala tata usaha, kepala seksi pemeliharaan, koordinator kebersihan, koordinator ketertiban, koordinator keamanan, koordinator parkir, koordinator sewa dan PPI, dan koordinator polowijo. Salah satunya bapak Moh Alim sebagai anggota pengawas pasar di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan di bagian koordinator parkir.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peniliti ingin bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Lembaga Pengawas Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan)”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian tentang “Institusi Pengawas Pasar Tradisional Ki Lemah Duwur Bangkalan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

- 1) Bagaimana eksistensi lembaga pengawas pasar tradisional Ki Lemah Duwur Bangkalan?

⁸Wawancara dengan bapak Moh Alim (sebagai pengawas pasar di Ki Lemah Duwur Bangkalan) pada tanggal 28 oktober 2015

- 2) Bagaimana lembaga pengawas pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan dalam prespektif ekonomi Islam?

3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini:

- a) Untuk mengetahui bagaimana eksistensi lembaga pengawas pasar tradisional Ki Lemah Duwur Bangkalan.
- b) Untuk mengetahui bagaimana lembaga pengawas pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan dalam prespektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, yaitu:

- a) Untuk akademisi

Penelitian ini selain dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi penyusun tentang lembaga pengawas pasar tradisional, dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

- b) Untuk universitas

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan pengetahuan.

c) Untuk pasar

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya terutama pada pengawas pasar di Ki Lemah Duwur Bangkalan, yang sangat berperan penting dalam menjaga perekonomian masyarakat untuk mencapai keadilan ekonomi. sehingga dapat di jadikan sebuah acuan bagi lembaga pengawas pasar dalam menangani segala bentuk kecurangan yang dapat merugikan masyarakat.

4. Kajian Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

Dalam penelitian Rachbini dengan skripsinya yang berjudul “*Analisis Efektivitas Penarikan Retribusi Pasar Ki Lemah Duwur Kabupaten Bangkalan*”. Penelitian ini menitikberatkan terkait penarikan retribusi yang masih kurang efektif, dapat dilihat dari nilai IKR yang masih kurang dari satu. Ketidakefektivan tersebut karena kurangnya kesadaran pedagang dalam membayar retribusi dan masih banyaknya kios dan los yang masih kosong.⁹

Dalam penelitian Dedy Damhudy dengan skripsinya yang berjudul “*Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Ki Lemah Duwur Dalam Menyikapi Keberadaan Pasar Modern (Bangkalan Plaza) Di Kecamatan Bangkalan*”.

⁹Rachbini. “*Analisis Efektivitas Penarikan Retribusi Pasar Ki Lemah Duwur Kabupaten Bangkalan*”. (Bangkalan: Fisib Universitas Trunojoyo madura, 2013)

Kabupaten Bangkalan”. Penelitian ini menitikberatkan tentang para pedagang pasar tradisional Ki Lemah Duwur dalam mempertahankan eksistensinya agar memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi pasar modern (Bangkalan Plaza).¹⁰

Berdasarkan pada beberapa rujukan penelitian di atas, penulis menemukan ada beberapa permasalahan yang berbeda baik itu dari segi objek maupun dari segi subyeknya.

5. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terbagi dalam beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mempermudah para pembaca dalam mengkonsumsi isi skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dijelaskan tentang teori pasar, mekanisme pasar dalam Islam, definisi *hisbah*, dasar hukum, tugas *hisbah*, sejarah lembaga *hisbah*, pengawas pasar dan peran lembaga *hisbah*,

¹⁰Dedy Damhudy. “Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Ki Lemah Duwur Dalam Menyikapi Keberadaan Pasar Modern (Bangkalan Plaza) Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan”(Bangkalan: Fisib Universitas Trunojoyo Madura, 2014)

Bab ketiga, akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, analisis perbandingan peran pengawas pasar tradisional dan pengawas pasar dalam Islam (*hisbah*) di pasar Ki Lemah Duwur Jln. Halim Perdan Kusuma Kabupaten Bangkalan.

Bab kelima, adalah penutup guna mengakhiri pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dari bahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya diberikan saran atau masukan.